

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga di Kabupaten Sumbawa Barat



Nurul Hidayati^{1*}, Lili Andriani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding author: nurul.hidayati11174@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian mencakup seluruh rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat, sedangkan sampel penelitian berjumlah 250 rumah tangga yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan berbagai publikasi resmi yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,421 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,245 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mampu menjelaskan 24,5% variasi kesejahteraan ekonomi rumah tangga, sedangkan 75,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi modal manusia yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, peluang kerja, pendapatan, serta kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan akses dan mutu pendidikan perlu menjadi prioritas kebijakan pembangunan daerah untuk mendorong kesejahteraan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Article History

Received 2026-07-31

Revised 2026-09-12

Accepted 2026-09-15

Published 2026-09-26

Keywords

Tingkat Pendidikan,
Kesejahteraan
Ekonomi,
Rumah Tangga,
Modal Manusia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, investasi pada pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi modal manusia (*human capital investment*) yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh peluang kerja yang lebih baik, produktivitas yang lebih tinggi, serta tingkat pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional melalui peningkatan kualitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi. Teori modal manusia yang dikembangkan oleh Becker (1993) dan Schultz (1961) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan menghasilkan pengembalian ekonomi (*rate of return*) dalam bentuk peningkatan pendapatan sepanjang siklus kehidupan seseorang. Pandangan tersebut telah menjadi dasar berbagai kebijakan pembangunan di banyak negara yang menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga menjadi isu yang semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia di era transformasi digital dan ekonomi berbasis pengetahuan. Kesejahteraan

How to cite: Hidayati, N. & Andriani, L. (2026). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga di Kabupaten Sumbawa Barat. *Journal of Economics Development Research*, 2(3), 155-165. <https://doi.org/10.71094/joeder.v2i3.480>

ekonomi rumah tangga tidak lagi diukur hanya dari besarnya pendapatan, tetapi juga mencakup kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh layanan kesehatan, mengakses pendidikan yang layak, memiliki tempat tinggal yang memadai, serta menjaga stabilitas konsumsi dalam jangka panjang. Pendekatan kesejahteraan multidimensi yang dikembangkan oleh berbagai lembaga internasional, termasuk World Bank dan United Nations Development Programme (UNDP), menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan erat dengan hampir seluruh dimensi kesejahteraan. Rumah tangga yang dipimpin oleh individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan pasar tenaga kerja, lebih mudah mengakses informasi ekonomi, serta memiliki kapasitas yang lebih besar dalam mengelola sumber daya keuangan keluarga secara efektif.

Pemerintah Indonesia juga menempatkan pembangunan pendidikan sebagai salah satu prioritas nasional dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan berbagai program peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah berupaya meningkatkan akses pendidikan, pemerataan kualitas pembelajaran, serta penguatan kompetensi tenaga kerja agar mampu menghadapi tantangan ekonomi global. Upaya tersebut sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya Tujuan 4 mengenai pendidikan berkualitas dan Tujuan 8 mengenai pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi. Sinergi antara peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan ekonomi diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam mewujudkan pemerataan manfaat pendidikan di berbagai wilayah Indonesia. Perbedaan kondisi geografis, akses terhadap fasilitas pendidikan, kualitas tenaga pendidik, infrastruktur, serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat menyebabkan tingkat pendidikan yang dicapai penduduk berbeda antarwilayah. Perbedaan tersebut pada akhirnya berpotensi memengaruhi kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga dengan kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan rendah sering kali bekerja pada sektor informal dengan produktivitas yang relatif rendah dan pendapatan yang tidak stabil. Sebaliknya, rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses terhadap pekerjaan formal dengan tingkat upah, perlindungan kerja, dan peluang pengembangan karier yang lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menunjukkan perkembangan ekonomi cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi daerah didukung oleh sektor pertambangan, pertanian, perdagangan, jasa, dan peningkatan investasi daerah. Selain itu, pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui pengembangan sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2026, berbagai indikator pembangunan manusia menunjukkan tren yang positif, termasuk peningkatan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah sebagai komponen utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meskipun demikian, peningkatan indikator pendidikan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan tingkat kesejahteraan ekonomi di seluruh rumah tangga. Masih terdapat kesenjangan kondisi ekonomi antara masyarakat di wilayah perkotaan dan perdesaan, terutama dalam hal kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan akses terhadap berbagai layanan ekonomi.

Perbedaan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat menjadi dasar penting untuk mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi. Pendidikan diperkirakan berperan sebagai faktor yang memperkuat kemampuan rumah tangga dalam memperoleh pekerjaan yang produktif, meningkatkan kapasitas kewirausahaan, mengadopsi inovasi teknologi, serta mengoptimalkan pengelolaan keuangan keluarga. Di sisi lain, rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi akses masyarakat terhadap lapangan pekerjaan formal maupun peluang usaha yang memiliki nilai tambah tinggi.

Oleh karena itu, analisis mengenai hubungan pendidikan dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga menjadi relevan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas investasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat daerah.

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan dan kesejahteraan ekonomi. Psacharopoulos dan Patrinos (2018) menyatakan bahwa peningkatan tingkat pendidikan memberikan tingkat pengembalian ekonomi yang signifikan melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan individu. Hanushek dan Woessmann (2020) juga menegaskan bahwa kualitas pendidikan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan hanya peningkatan jumlah tahun sekolah. Selain itu, penelitian OECD menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki peluang kerja yang lebih besar, tingkat pengangguran yang lebih rendah, serta pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan pendidikan rendah. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat nasional atau lintas negara sehingga belum banyak memberikan gambaran empiris mengenai kondisi spesifik pada tingkat kabupaten, khususnya di wilayah timur Indonesia seperti Kabupaten Sumbawa Barat.

Selain keterbatasan cakupan wilayah penelitian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengukuran kesejahteraan ekonomi rumah tangga yang tidak hanya didasarkan pada indikator pendapatan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan konsumsi, kepemilikan aset, kondisi tempat tinggal, serta akses terhadap layanan dasar. Pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan agar hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan dapat dijelaskan secara lebih utuh sesuai dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat daerah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2026 menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai ekonomi pendidikan pada tingkat daerah sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan sumber daya manusia yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berbagai hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang konsisten terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, pendidikan meningkatkan kualitas modal manusia sehingga individu memiliki produktivitas kerja yang lebih tinggi. Kedua, pendidikan memperluas akses terhadap pasar kerja formal yang menawarkan tingkat upah, perlindungan tenaga kerja, dan jenjang karier yang lebih baik. Ketiga, pendidikan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional, termasuk pengelolaan pendapatan, investasi, tabungan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks rumah tangga, peningkatan kualitas pendidikan kepala rumah tangga maupun anggota keluarga produktif dapat menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil sehingga risiko kemiskinan menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi.

Pada tingkat regional, hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan ekonomi dipengaruhi oleh karakteristik struktur ekonomi daerah. Kabupaten Sumbawa Barat memiliki struktur ekonomi yang didukung oleh sektor pertambangan, pertanian, perdagangan, konstruksi, serta jasa. Perkembangan berbagai sektor tersebut meningkatkan kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang lebih tinggi. Seiring berkembangnya investasi dan transformasi ekonomi daerah, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia. Publikasi Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka 2026 menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan akses sekolah, peningkatan angka partisipasi pendidikan, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi pembangunan daerah. Namun demikian, perbedaan tingkat pendidikan antaranggota masyarakat masih berpotensi menciptakan

kesenjangan dalam kesempatan memperoleh pekerjaan produktif dan pendapatan rumah tangga.

Selain dipengaruhi oleh pendidikan, kesejahteraan ekonomi rumah tangga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia produktif, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan, kepemilikan aset, akses terhadap layanan keuangan, dan kondisi infrastruktur wilayah. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sering kali menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling konsisten terhadap peningkatan kesejahteraan karena mampu memperkuat kapasitas individu dalam memanfaatkan faktor-faktor ekonomi lainnya. Pendidikan juga meningkatkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi, khususnya pada era digital yang menuntut keterampilan baru dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, peningkatan akses pendidikan yang berkualitas menjadi investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkuat daya saing daerah melalui peningkatan kualitas tenaga kerja.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan ekonomi memiliki implikasi strategis terhadap pencapaian berbagai indikator pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan, pengurangan ketimpangan pendapatan, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta penguatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UNESCO menegaskan bahwa investasi pada pendidikan menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi yang melampaui peningkatan pendapatan individu, termasuk peningkatan kualitas kesehatan, partisipasi sosial, kesetaraan gender, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan ekonomi global. Demikian pula, World Bank menempatkan pendidikan sebagai komponen utama dalam pembangunan modal manusia yang menjadi fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan ekonomi, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar penelitian menggunakan data pada tingkat nasional atau provinsi sehingga belum mampu menggambarkan dinamika hubungan tersebut pada tingkat kabupaten yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendapatan sebagai satu-satunya indikator kesejahteraan, padahal kesejahteraan rumah tangga merupakan konsep multidimensi yang mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kualitas tempat tinggal, konsumsi, kepemilikan aset, dan akses terhadap pelayanan publik. Ketiga, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji Kabupaten Sumbawa Barat sebagai daerah dengan karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam yang sedang mengalami transformasi menuju pembangunan yang lebih inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur empiris mengenai ekonomi pendidikan pada tingkat daerah sekaligus memberikan bukti ilmiah mengenai pentingnya investasi pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2026. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data rumah tangga sehingga hubungan antarvariabel dapat diuji secara empiris melalui model statistik yang sesuai. Tingkat pendidikan diposisikan sebagai variabel independen yang merepresentasikan kualitas modal manusia, sedangkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga menjadi variabel dependen yang diukur melalui indikator ekonomi yang relevan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian ekonomi pendidikan dan teori modal manusia, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun strategi pembangunan sumber daya manusia yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2026. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan kerangka teori modal manusia (*Human Capital Theory*). Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berdomisili di Kabupaten Sumbawa Barat. Variabel independen adalah tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan, sedangkan variabel dependen adalah kesejahteraan ekonomi rumah tangga yang diukur melalui indikator pendapatan rumah tangga, pengeluaran konsumsi, kepemilikan aset produktif, kondisi tempat tinggal, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden serta data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik, Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, dan berbagai publikasi resmi yang relevan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penelitian kuantitatif yang menekankan pengukuran variabel secara sistematis dan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik yang tepat.

Populasi penelitian mencakup seluruh rumah tangga yang berdomisili di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2026. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode proportionate stratified random sampling agar setiap rumah tangga memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden serta mampu merepresentasikan karakteristik wilayah penelitian. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 250 rumah tangga, yang dinilai telah memenuhi persyaratan minimal analisis regresi linier berganda serta mampu menghasilkan estimasi parameter yang stabil. Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator kesejahteraan ekonomi, sedangkan data mengenai tingkat pendidikan diperoleh melalui pertanyaan mengenai jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70. Pengujian tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat dan konsisten sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Tahap berikutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, dengan persamaan $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$ di mana Y merupakan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, X merupakan tingkat pendidikan, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε merupakan galat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi tingkat pendidikan dalam menjelaskan variasi kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori modal manusia dan temuan penelitian terdahulu sehingga mampu memberikan penjelasan empiris mengenai hubungan pendidikan dan kesejahteraan ekonomi pada tingkat rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 250 rumah tangga yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2026. Responden dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga mampu merepresentasikan karakteristik rumah tangga berdasarkan wilayah administrasi. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin kepala rumah tangga, kelompok usia, tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan utama, dan tingkat pendapatan bulanan. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas kepala rumah tangga berada pada usia produktif, yaitu 31–50 tahun, sehingga memiliki potensi ekonomi yang relatif tinggi. Sebagian besar responden bekerja pada sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan pertambangan yang merupakan sektor dominan di Kabupaten Sumbawa Barat. Dari sisi pendidikan, sebagian besar kepala rumah tangga telah menyelesaikan pendidikan menengah (SMA/SMK), sedangkan proporsi lulusan perguruan tinggi masih relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan tinggi masih menjadi tantangan dalam pembangunan sumber daya manusia di daerah.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	187	74,8
	Perempuan	63	25,2
Usia	20–30 tahun	39	15,6
	31–40 tahun	73	29,2
	41–50 tahun	81	32,4
	>50 tahun	57	22,8
Pendidikan	SD	31	12,4
	SMP	49	19,6
	SMA/SMK	114	45,6
	Diploma/S1/S2	56	22,4
Pekerjaan	Pertanian	67	26,8
	Perdagangan	51	20,4
	Jasa	59	23,6
	Pertambangan	37	14,8
	Lainnya	36	14,4

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data setiap variabel penelitian. Variabel tingkat pendidikan diukur menggunakan skor jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan responden, sedangkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga diukur berdasarkan indikator pendapatan, kemampuan konsumsi, kepemilikan aset produktif, kualitas tempat tinggal, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar **3,66**, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Sementara itu, kesejahteraan ekonomi rumah tangga memiliki nilai rata-rata **3,81**, yang menunjukkan kondisi kesejahteraan berada pada kategori cukup baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu besar sehingga data cenderung homogen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Tingkat Pendidikan	250	1,00	5,00	3,66	0,84

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kesejahteraan Ekonomi	250	2,11	4,96	3,81	0,57

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, residual model regresi berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi linier.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Metode	Nilai Sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,200	Berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Karena model penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, hasil pengujian multikolinearitas tetap dilakukan sebagai bagian dari prosedur analisis. Nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Nilai signifikansi sebesar 0,418 ($>0,05$) menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,418	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,421 dengan nilai t hitung = 8,967 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,268 + 0,421X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tingkat pendidikan akan meningkatkan skor kesejahteraan ekonomi rumah tangga sebesar 0,421 poin, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien (β)	t Hitung	Sig.
Konstanta	2,268	12,731	0,000
Tingkat Pendidikan	0,421	8,967	0,000

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi tingkat pendidikan dalam menjelaskan variasi kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Tabel 7. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,495	0,245	0,242	0,498

Nilai **R Square sebesar 0,245** menunjukkan bahwa **24,5%** variasi kesejahteraan ekonomi rumah tangga dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan. Sementara itu, **75,5%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan aset, akses terhadap modal usaha, kondisi kesehatan, serta kesempatan kerja.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,967, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,969, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi yang dicapai. Pendidikan meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan formal, memperbesar produktivitas tenaga kerja, memperluas akses terhadap informasi ekonomi, serta meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mengelola pendapatan dan aset secara lebih efektif. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2026. Temuan ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan koefisien regresi bernilai positif ($\beta = 0,421$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, peningkatan tingkat pendidikan kepala rumah tangga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang mampu meningkatkan kapasitas individu dalam menghasilkan pendapatan, memperoleh pekerjaan yang lebih layak, serta meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Schultz (1961) juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Dalam konteks Kabupaten Sumbawa Barat, peningkatan kualitas pendidikan menjadi modal penting bagi masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja pada sektor pertambangan, pertanian modern, perdagangan, dan jasa yang terus berkembang.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun perencanaan keuangan, mengalokasikan pendapatan secara efisien, meningkatkan tabungan, melakukan investasi produktif, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi. Pendidikan membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis sehingga individu mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang lebih akurat. Selain itu, pendidikan meningkatkan literasi keuangan yang berpengaruh terhadap pengelolaan konsumsi, pengendalian utang, dan perencanaan masa depan keluarga. OECD (2024) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi umumnya memiliki kemampuan literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan kelompok berpendidikan rendah. Kondisi tersebut mendukung terciptanya stabilitas ekonomi rumah tangga karena pengelolaan sumber daya dilakukan secara lebih rasional dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa pendidikan memperluas akses rumah tangga terhadap pasar tenaga kerja formal yang menawarkan tingkat pendapatan lebih tinggi dibandingkan sektor informal. Di Kabupaten Sumbawa Barat, perkembangan investasi daerah

dan aktivitas ekonomi menciptakan permintaan terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi, keterampilan teknis, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Individu dengan pendidikan menengah dan perguruan tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih tinggi, jaminan sosial, serta kesempatan pengembangan karier. Sebaliknya, rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung bekerja pada sektor informal yang memiliki produktivitas dan pendapatan relatif rendah serta rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Psacharopoulos dan Patrinos (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat pendidikan memberikan *private return* maupun *social return* melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan tenaga kerja. Penelitian Hanushek dan Woessmann (2020) juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas modal manusia.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,245 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mampu menjelaskan 24,5% variasi kesejahteraan ekonomi rumah tangga, sedangkan 75,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu kesejahteraan ekonomi. Berbagai faktor lain seperti pengalaman kerja, kepemilikan aset produktif, kondisi kesehatan, jumlah anggota keluarga, akses terhadap pembiayaan, keterampilan kewirausahaan, kondisi infrastruktur, dan kesempatan kerja turut memengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kesejahteraan merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, lingkungan tempat tinggal, perlindungan sosial, dan kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan kebijakan yang bersifat komprehensif melalui sinergi antara pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja, pengembangan ekonomi lokal, serta perluasan kesempatan kerja produktif.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembangunan pendidikan memiliki dampak ekonomi yang bersifat jangka panjang. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan memperoleh pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengadopsi inovasi, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan usaha produktif. Dalam era transformasi digital, kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi semakin meningkat. Rumah tangga yang dipimpin oleh individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memanfaatkan teknologi informasi, mengakses layanan keuangan digital, serta mengembangkan usaha berbasis inovasi. World Bank (2024) menegaskan bahwa investasi pada modal manusia melalui pendidikan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan produktivitas nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Sementara itu, UNESCO (2024) menyatakan bahwa pendidikan berkualitas merupakan fondasi pembangunan berkelanjutan karena memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan kelembagaan secara bersamaan.

Dalam konteks Kabupaten Sumbawa Barat, hasil penelitian memiliki implikasi penting terhadap kebijakan pembangunan daerah. Pemerintah daerah perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemerataan akses pendidikan menengah dan tinggi, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penguatan pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Selain itu, program beasiswa bagi masyarakat berpendapatan rendah perlu diperluas untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan. Pengembangan kerja sama antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan juga menjadi strategi penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri daerah, khususnya pada sektor pertambangan, pertanian modern, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Langkah tersebut akan meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal sekaligus memperkuat kesejahteraan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat relevansi Human Capital Theory dalam menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga pada tingkat kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tetap menjadi faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat meskipun terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi kesejahteraan. Dari sisi empiris, penelitian ini memperkaya literatur mengenai ekonomi pendidikan pada tingkat daerah, khususnya di wilayah timur Indonesia yang masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada tingkat nasional. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Model analisis hanya menggunakan satu variabel independen sehingga belum mampu menjelaskan seluruh determinan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model regresi berganda atau Structural Equation Modeling (SEM) dengan memasukkan variabel seperti pendapatan, pengalaman kerja, kepemilikan aset, jumlah tanggungan keluarga, literasi keuangan, akses terhadap kredit, serta kondisi kesehatan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2026. Analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi yang dicapai. Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas modal manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, serta kemampuan memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan berpendapatan lebih tinggi. Selain itu, pendidikan juga meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan, memanfaatkan teknologi, serta mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional. Temuan ini memperkuat teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi individu maupun rumah tangga. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi daerah yang lebih inklusif.

Meskipun tingkat pendidikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kesejahteraan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kesempatan kerja, pengalaman kerja, kepemilikan aset produktif, jumlah tanggungan keluarga, kondisi kesehatan, akses terhadap pembiayaan, serta kualitas infrastruktur ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak cukup hanya melalui peningkatan akses pendidikan, tetapi juga perlu didukung oleh kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja berkualitas, pengembangan keterampilan tenaga kerja, penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta perluasan akses terhadap layanan keuangan dan perlindungan sosial. Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat diharapkan terus memperkuat investasi pada sektor pendidikan melalui pemerataan akses pendidikan berkualitas, peningkatan kompetensi pendidik, pengembangan pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta kolaborasi dengan sektor industri. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model analisis yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel sosial ekonomi lainnya agar mampu menjelaskan determinan kesejahteraan rumah tangga secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa waci, kecamatan maba selatan, kabupaten halmahera timur, provinsi maluku utara. *Jurnal Ilmiah Ekonometriks*, 5(1), 1-9.
- Arisetyawan, K., Sasongko, S., & Sakti, R. K. (2019). Apakah Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga? Studi Kasus Data Rumah Tangga Indonesia (IFLS). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 99-110.

- Asiyah, S., Fattah, A., & Rahmasari, A. (2024). Pengaruh Pendidikan, Konsumsi Rumah Tangga dan Tabungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Bharanomics*, 4(2), 59-64.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat. (2026). *Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka 2026*. Badan Pusat Statistik.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781544398102>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139-152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). *The economics of education* (2nd ed.). Academic Press.
- La Eha, J. (2024). Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(1), 27-35.
- Ningsih, D. F., Tanjung, K., & Lestari, D. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Sumatera Utara. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 217-224.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *Education at a Glance 2024: OECD Indicators*. OECD Publishing.
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Sari, C. O., Widya, N., Septika, E., Fitria, F., & Fikria, A. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Usia Produktif di Kota Tangerang. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 24-38.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Informatika*, 6(1), 1-10.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- United Nations Development Programme. (2023). *Human Development Report 2023/2024*. UNDP.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024*. UNESCO.
- World Bank. (2024). *Learning in the Shadow of the Pandemic: COVID-19 Learning Loss and Widening Learning Disparities in Indonesia*. World Bank.